



## JOGJA KITA

Kiat Dispar Kota Jogja Optimalkan Infrastruktur Pariwisata

### Kampung Wisata Terintegrasi dan Pengembangan Kawasan Kotabaru

Julukan Jogja sebagai kota tujuan wisata utama di Indonesia akan terus dipertahankan. Berbagai tantangan, seperti *length of stay* atau lama tinggal wisatawan hingga atraksi wisata baru disiapkan Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Jogja.

**PEMBANGUNAN** infrastruktur penunjang pariwisata dari pemerintah Kota Jogja, direspon Dispar Kota Jogja dengan mengembangkan destinasi wisata alternatif. Ini dilakukan untuk mendukung citra Kota Jogja sebagai kota wisata. Salah satu caranya dengan mengembangkan paket wisata dan wisata minat khusus yakni wisata sejarah dan pengalaman.

Kuncinya adalah menggali narasi atau *storytelling* pada objek wisata seperti pada kawasan Kotabaru. "Untuk mengetahui satu bangunan di Jenderal Sudirman, saja tidak cukup kalau hanya setengah hari. Kita coba *explore* dengan *story telling* yang bagus," terang Sekretaris Dispar Kota Jogja Yetty Martanti di kantornya belum lama ini.

Menurut dia, Kotabaru memiliki banyak potensi yang bisa digali. Tak hanya arsitekturnya yang indah melainkan juga potensi edukasi dan sejarah mengingat juga adanya beberapa

museum di kawasan ini. Selain itu ada pula *coffee shop*, tempat belanja, dan pusat kecantikan. "Kami ingin sampaikan kepada masyarakat tidak hanya di Malioboro tapi juga di Kotabaru yang punya banyak potensi.

Tren pariwisata saat ini adalah memberikan pengalaman, bukan lagi hanya produk yang bisa dibawa seperti oleh-oleh. Apabila objek wisata bisa memberikan pengalaman yang berkesan, maka tak menutup kemungkinan wisatawan bakal ingin berkunjung kembali. "Jadi kita buat *storytelling* yang bagus dan mudah dipahami, sehingga mereka lebih banyak *explore* dan mengabadikan bahwa aku pernah ke sini," tuturnya.

Kegiatan wisata di Kotabaru juga bisa diintegrasikan dengan menawarkan kunjungan wisata ke sejumlah kampung wisata yang berada tidak jauh dari Kotabaru. Antara lain Kampung Wisata Cokrodiningratan yang berada di bantaran Sungai Code. "Wisatawan keingintahunnya lebih tinggi tentang sejarah dan budaya. Mereka akan lama (tinggal) di Jogja. Sehingga otomatis akan meningkatkan *length of stay*" tambahnya.

	Berita	
1. ....	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2. ....	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3. ....	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui



YUBANFOTO MEDIA/BERHARAJOGJA  
Yetty Martanti

Pengembangan destinasi dan paket wisata pada kampung wisata juga diprioritaskan untuk mendukung citra Jogja sebagai kota wisata. Dispar Kota Jogja sendiri tengah bekerja sama dengan Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies (Asita) untuk memperkenalkan paket wisata dengan memasukkan kampung wisata sebagai salah satu tujuan wisata. "Kami punya beberapa paket wisata di Jogja khususnya untuk kampung wisata yang terintegrasi. Kami koneksi kampung wisata satu dan lain. Kami sudah ada paket yang bisa ditawarkan kepada wisatawan," jelasnya. Paket wisata yang ditawarkan memiliki beberapa tema. Melibatkan 17 kampung wisata yang ada di Kota Jogja. Diantaranya *Classical Java Experience*, berpetualang menikmati keunikan tradisi, ada istiadat; *The Old City and Beyond*, menyusuri ke-

unik dan kekhasan, kekayaan budaya jaman mataram Islam; *Eco Heritage Journey* di Cokrodingratan menyusuri Sungai Code. *Art Relic Experience*, mengkolaborasi kampung wisata Gedongkiwo dan kawasan Jeron Benteng, Tamansari, dan Pasty. Sedangkan yang menjadi kendala dalam pengembangan kampung wisata ini adalah konsistensi masyarakat di kampung wisata. Masyarakat juga perlu mengetahui bahwa mereka sudah menjadi bagian dari daya tarik wisata. "Inu yang selalu kita dorong. Agar mereka bersama-sama bisa mengembangkan kampung wisatanya lebih baik lagi dan punya standar," jelasnya. Yang terpenting di kampung wisata adalah wisatawan bisa berinteraksi dengan masyarakat lokal. Itu adalah akomodasi yang tidak dimiliki oleh hotel. Menurutnya pariwisata merupakan hal utama di Indonesia yang juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Untuk tahun mendatang dia berharap, kampung wisata tidak hanya dikunjungi melalui paket wisata. Namun juga bisa dikunjungi setiap saat. Tantangannya adalah mengembangkan dan menggali karakter dan aktivitas yang dapat ditemui tiap harinya. "Kalau saat ini masih *by request*, kita berharap tiap hari wisatawan bisa datang, ada aktivitas yang memang setiap hari ada, tuturnya. (\*\*/cr16/pra/er)



YUBANFOTO MEDIA/BERHARAJOGJA  
PEDESTRIAN BARU: Pejalan kaki melintas di proyek penataan kawasan pedestrian Jalan Sudirman yang tengah diselesaikan oleh pekerja, belum lama ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005